

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha membina maupun mengembangkan kepribadian manusia baik secara rohani maupun jasmani. Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan manusia, dimanapun di dunia ini terdapat masyarakat disitu pula terdapat pendidikan (Uyoh,dkk 2010:5). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 dalam (Adi,dkk.,2020: 6) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan pembelajaran bagi siswa agar dapat mengembangkan potensi dirinya dari segala aspek meliputi, spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, serta keterampilan yang diperlukan dirinya maupun masyarakat. Manusia dan pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan memegang peran yang penting bagi manusia dalam menjalankan keberlangsungan hidup. Semua orang harus berpendidikan untuk bersaing dengan orang dalam satu negara maupun negara lain.

Dalam suatu pendidikan terjadi adanya suatu proses pembelajaran. Selama pembelajaran di sekolah siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dan berinteraksi secara langsung. Namun, saat ini dunia sedang berada dalam keterpurukan akibat mewabahnya virus virus Corona atau *Corona Virus Diases (Covid-19)*. Virus tersebut telah memasuki negara Indonesia pada bulan maret 2020 dan telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Masa pandemi Covid-19 ini memberikan dampak yang cukup besar salah satunya pada sektor pendidikan. Pandemi Covid-19 ini telah banyak menyebabkan banyaknya lembaga pendidikan ditutup dan digantikan dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh guna mencegah penularan virus tersebut.

Metode pembelajaran yang cocok digunakan saat keadaan pandemi Covid-19 adalah metode pembelajaran daring. Pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran yang sudah biasa dilakukan tatap muka disekolah. Thome mengemukakan dalam jurnal (Minanti, dkk,2020:13) bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia seperti video, animasi, gambar, pesan suara, teks online animasi dan streaming video. Pembelajaran daring dapat dilaksanakan dirumah. Interaksi siswa dengan guru dapat terjadi dengan menggunakan jejaring media internet seperti menggunakan aplikasi *WhatsApp, Google Classroom, Youtube* dan aplikasi lainnya.

Pembelajaran daring juga berdampak pada proses pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika merupakan salah satu muatan dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Berdasarkan Permendiknas matematika diberikan kepada semua peserta didik dari jenjang sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan. Menurut James dan James (dalam Supriadi,2018:3) menjelaskan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk,susunan,besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Pembelajaran matematika juga dapat membuat siswa menjadi lebih berpikir kreatif, sistematis, logis, dan kritis. Maka dari itu, matematika perlu dipelajari siswa sejak dini.

Saat pelaksanaan pembelajaran daring ini dilakukan, pihak sekolah dengan orang tua bekerjasama dalam membimbing dan memantau pembelajaran siswa. Guru harus cepat tanggap terhadap penggunaan teknologi dan internet sebagai sarana penunjang pembelajaran daring, begitu pula dengan siswa dan orang tua yang harus siap belajar di rumah tanpa fasilitas belajar yang biasanya tersedia di sekolah. Saat melaksanakan pembelajaran daring guru tidak dapat mengamati interaksi siswa saat proses pembelajaran. Hal tersebut terkadang menjadi sebuah kendala atau permasalahan yang muncul saat pembelajaran daring. Kendala dalam proses pembelajaran matematika yang sering dialami siswa yaitu kesulitan untuk

memahami materi dan mengerjakan latihan soal matematika, terutama soal-soal matematika.

Siswa sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran memerlukan penyajian materi yang konkret. Sedangkan pada pembelajaran daring media yang digunakan guru dan siswa hanya berupa media visual atau audio visual berupa media gambar, video, dan lainnya. Siswa tidak dapat langsung memegang dan memanipulasi media tersebut sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi tersebut. Pada pelaksanaan pembelajaran daring guru juga tidak dapat memantau langsung proses belajar siswa, sehingga ada keterbatasan guru dalam proses bimbingan selama proses pembelajaran. Keadaan tersebut dapat membuat siswa merasa jenuh dalam belajar dan cenderung membuat minat belajar matematika siswa menjadi berubah atau dapat berkurang. Dalam belajar sangatlah diperlukan adanya minat belajar agar didapatkan pemahaman yang baik dan tercapainya tujuan pembelajarannya.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010:10). Minat dapat timbul karena adanya dorongan yang kuat dari diri sendiri. Namun bukan hanya dari diri sendiri, minat timbul juga dari adanya dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial. Siswa yang memiliki minat belajar akan memiliki dorongan yang kuat untuk terus belajar. Dengan adanya minat, siswa akan mempunyai semangat agar segala sesuatu yang diinginkan atau disukainya dapat terwujud. Apabila siswa memiliki minat belajar yang tinggi maka siswa tersebut akan melakukan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan menikmati setiap pembelajaran berlangsung.

Berkaitan dengan penjelasan diatas, keberhasilan dalam mewujudkan proses pembelajaran salah satunya terdapat pada diri sendiri, sehingga untuk mencapainya perlu adanya minat belajar. Demikian pula, apabila siswa memiliki minat dalam belajar matematika maka akan tercapai juga tujuan pembelajarannya. Oleh karena itu minat belajar perlu mendapat perhatian

dari guru maupun orang tua untuk memudahkan dalam membimbing dan mengarahkan anak dalam belajar.

Berdasarkan pemaparan masalah diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai minat belajar matematika siswa pada pembelajaran daring dikelas IV Sekolah Dasar. Untuk mengetahui sejauh mana minat belajar matematika siswa pada pembelajaran daring. Oleh karena itu peneliti membuat judul “**Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Pada Pembelajaran Daring Dikelas IV Sekolah Dasar**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran matematika secara daring yang dilakukan guru dan siswa?
2. Bagaimana minat belajar siswa pada pembelajaran matematika secara daring?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dibedakan menjadi 2 tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk menganalisis minat belajar matematika siswa dalam pembelajaran daring pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendapatkan informasi dan gambaran mengenai proses pembelajaran matematika yang dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran secara daring.
- b. Untuk memperoleh informasi mengenai minat belajar matematika siswa dalam pembelajaran secara daring.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi mengenai minat belajar matematika siswa dalam pembelajaran secara daring. Dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai pembelajaran matematika yang dijalankan secara daring dilihat dari minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa dapat memperoleh pengalaman baru dalam pembelajaran matematika secara daring dan diharapkan siswa lebih semangat belajar dan meningkatkan rasa ingin tahu terhadap pembelajaran matematika.
- b. Bagi guru dapat digunakan sebagai masukan untuk menangani minat belajar siswa yang berbeda-beda dalam melaksanakan pembelajaran daring.
- c. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai masukan dalam melaksanakan pembelajaran daring disekolah terutama dalam pembelajaran matematika.

E. Definisi Operasional

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minat Belajar Matematika

Minat belajar matematika yang dimaksud adalah minat siswa terhadap mata pelajaran matematika yang ditandai oleh perhatian siswa pada pelajaran matematika, kesukaan siswa terhadap mata pelajaran matematika, keinginan siswa untuk tahu lebih banyak mengenai matematika, tugas-tugas yang diselesaikan oleh siswa, motivasi siswa mempelajari matematika, kebutuhan siswa terhadap

pelajaran matematika dan ketekunan siswa dalam mempelajari matematika.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring ialah proses pembelajaran yang dimana pelaksanaannya terpisah antara guru dan siswa yang dihubungkan dengan teknologi komunikasi sebagai ruang interaksi dan memanfaatkan internet sebagai media ataupun sumber memperoleh pengetahuan.